Sudahkah Kita Berbakti Pada Orang Tua ?

Penulis: Abu Sulaiman Syarif Mustaqim

Allah yang Maha Bijaksana telah mewajibkan setiap anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Bahkan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dalam al-Qur'an digandengkan dengan perintah untuk bertauhid sebagaimana firman-Nya, "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.'*" (QS. Al Isra': 23)

Arti Penting dan Kedudukan Berbakti Pada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia bahkan disebutkan berkali-kali dalam al-Quran tentang keutamaan berbakti pada orang tua. Allah *ta'ala* berfirman: "*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak.*" (QS. An Nisa: 36). Di dalam ayat ini perintah berbakti kepada dua orang tua disandingkan dengan amal yang paling utama yaitu tauhid, maka ini menunjukkan bahwa amal ini pun sangat utama di sisi Allah '*Azza wa Jalla*. Begitu besarnya martabat mereka dipandang dari kacamata syari'at. Nabi mengutamakan bakti mereka atas *jihad fi sabilillah*, Ibnu Mas'ud berkata: "*Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Amalan apakah yang paling dicintai Allah?' Beliau menjawab, 'mendirikan shalat pada waktunya,' Aku bertanya kembali, 'Kemudian apa?' Jawab Beliau, 'berbakti kepada orang tua,' lanjut Beliau. Aku bertanya lagi, 'Kemudian?' Beliau menjawab, 'Jihad di jalan Allah.'*" (HR. Al Bukhari no. 5970). Demikian agungnya kedudukan berbakti pada orang tua, bahkan di atas *jihad fi sabililllah*, padahal jihad memiliki keutamaan yang sangat besar pula.

Ancaman Durhaka Kepada Orang Tua

Wahai saudaraku, Rasulullah menghubungkan kedurhakaan kepada kedua orang tua dengan berbuat syirik kepada Allah. Dalam hadits Abi Bakrah, beliau bersabda: "*Maukah kalian aku beritahukan dosa yang paling besar ?*" *para sahabat menjawab,* "*Tentu.*" *Nabi bersabda,* "*(Yaitu) berbuat syirik, durhaka kepada kedua orang tua.*" (HR. Bukhari)

Membuat menangis orang tua juga terhitung sebagaa perbuatan durhaka, tangisan mereka berarti terkoyaknya hati, oleh polah tingkah sang anak. Ibnu 'Umar menegaskan: "*Tangisan kedua orang tua termasuk kedurhakaan yang besar.*" (HR. Bukhari, *Adabul Mufrod* hlm 31. Lihat *Silsilah al-Ahaadits ash Shohihah* karya Al Imam al-Albani, 2.898)

Allah pun menegaskan dalam surat al-Isra' bahwa perkataan "uh" atau "ah" terhadap orang tua saja dilarang apalagi yang lebih dari itu. Dalam ayat itu pula dijelaskan perintah untuk berbuat baik pada orang tua.

Sekarang kita ketahui bersama apa arti penting dan keutamaan berbakti pada orang tua. Kita ingat kembali, betapa sering kita membuat marah dan menangisnya orang tua?

Betapa sering kita tidak melaksanakan perintahnya? Memang tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, akan tetapi bagaimana sikap kita dalam menolak itu pun harus dengan cara yang baik tidak serampangan. Bersegeralah kita meminta maaf pada keduanya, ridha Allah tergantung pada ridha kedua orang tua.

(Disadur dari majalah As Sunnah Edisi 11/VII/1425 H/2005)